

Parenting Generasi Z di Kampung Tampok Laut Malaysia

Dini Rakhmawati¹, Desi Maulia², Agus Setiawan³, Wiyaka⁴, Arisul Ulumudin⁵,
Mahyudin Bin Arsat⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Semarang

⁶UTM Malaysia

¹dinirakhmawati@upgris.ac.id

Received: 19 November 2024; Revised: 4 Desember 2024; Accepted: 10 Maret 2025

Abstract

Generation Z has different characteristics from the previous generation. This certainly has an impact on adjusting the way parents care for their children. Continuous parenting is needed that can facilitate children to grow and develop according to the times and can overcome their problems in a resilient manner. The parenting program is one of the programs in strengthening family and community life. Parents who work as fishermen and live on the coast have challenges and limitations in parenting. Problems were found in the form of: (1) parents experience confusion in gene Z parenting, (2) often violence occurs in children without parents realizing it and (3) parents are not skilled in recognizing gene Z problems. (2) Demonstrations are used to provide skills, (3) Questions and answers and (4) Simulation of discussion and counseling activities. Service was carried out for 1 week in the field. The result of this PKM activity is an increase in knowledge and skills in parenting for parents on the coast. In line with that, it also improves the quality of care, reduces the rate of violence in children, and helps parents recognize the problems of Gen Z

Keywords: parenting; gen z

Abstrak

Generasi Z memiliki karakter yang berbeda dari generasi sebelumnya sehingga orang tua mereka perlu hal yang berbeda untuk memperlakukan anak mereka. Pengasuhan berkelanjutan diperlukan agar anak dapat menangani masalah dengan cepat seiring waktu. Program parenting merupakan program untuk meningkatkan kehidupan keluarga dan masyarakat. Orang tua yang tinggal di pesisir dan bekerja sebagai nelayan menghadapi tantangan dan kesulitan mengasuh putra-putri mereka misal saja seperti: (1) orangtua kebingungan saat mengurus anak Gen Z, (2) seringkali terjadi kekerasan pada anak tanpa disadari oleh orangtua saat mengurus anak Gen Z, dan (3) orangtua tidak tahu bagaimana menangani masalah Gen Z. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan orangtua tentang (1) prinsip pengasuhan, (2) pengasuhan yang berbasis hak anak, dan (3) masalah Gen Z. Pelatihan ini melibatkan (1) ceramah, (2) demonstrasi, dan (3) pendekatan yang digubal oleh orang tua. Pengetahuan dan keterampilan pengasuhan orang tua yang tinggal di pesisir ditingkatkan melalui kegiatan PKM ini. Selain itu, meningkatkan standar pengasuhan, mengurangi tingkat kekerasan anak, dan memberi orang tua pemahaman yang lebih baik tentang masalah Gen Z.

Kata Kunci: parenting; generasi z



A. PENDAHULUAN

Anak-anak Generasi Z sangat berbeda dari generasi kelahiran antara tahun 1996 dan 2012. Sebagian orang menyebut mereka generasi tanpa batasan. Menurut artikel "*Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation*" (Ryan Jenkins, 2011), remaja saat ini dianggap menantang bagi perusahaan karena memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda. Karakter-karakter remaja yang tergabung dalam Gen Z sangat berbeda. Mereka lebih beragam, tersebar di seluruh dunia, dan tidak memiliki sekat, dan berdampak pada budaya dan perspektif masyarakat umum. Remaja menonjol karena mereka dapat menggunakan teknologi baru dalam berbagai aspek kehidupan mereka, seperti berinteraksi dengan masyarakat melalui media sosial. Lima karakteristik utama Gen Z membedakannya dari generasi sebelumnya (Fitri Wahyuni et al., 2023; Ganguli et al., 2022; Schwieger & Ladwig, 2018; Shatto & Erwin, 2017). Pertama dan terpenting, gambaran masa depan generasi akibat media sosial. Media sosial memungkinkan semua orang terhubung dan berkomunikasi satu sama lain. Hal ini sering menyebabkan mereka terasa asing saat berbicara langsung dengan orang lain. Karakteristik kedua, Gen Z seringkali mengalami kesulitan untuk membangun hubungan dengan orang lain. Ketiga, ada kemungkinan generasi ini tidak memiliki kemampuan yang diperlukan sehingga budaya kerja, keterampilan teknis, komunikasi dan pemikiran kritis harus ditingkatkan dari generasi sebelumnya. Keempat, koneksi internet Gen Z membatasi pengalaman geografis sehingga mereka tidak luwes berinteraksi dengan banyak orang.

Namun, Generasi Z memiliki pola pikir global sebab kemampuan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari seluruh dunia secara *online*. Terakhir, generasi ini terbuka untuk menerima berbagai perspektif dan cara berpikir, yang membuat mereka lebih mudah menerima perbedaan pendapat dan keragaman dalam hal-hal tertentu. Namun, pada akhirnya, Generasi Z menghadapi kesulitan untuk

menentukan identitasnya. Berbagai hal yang mempengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak sering memengaruhi identitas diri seseorang.

Melihat kondisi di atas, tentunya orang tua sebagai sosok yang paling berperan dalam tumbuh kembang anak perlu mengimbangi karakteristik anak gen Z saat ini dengan pengetahuan maupun keterampilan dalam pengasuhan. Di sisi yang lain, beberapa tantangan dari anak generasi Z juga tidak sedikit. Globalisasi digital, *cyber bullying*, kemudahan keterpaparan dengan pornografi, resesi, dan ketidak aktifan fisik karena terus menerus beraktivitas online menjadi beberapa permasalahan yang didokumentasikan terjadi kepada mereka (Swanzen, 2018). Maka, *parenting* yang tepat akan dapat mengoptimalkan potensi anak, mengeliminasi permasalahan yang terjadi pada anak, meningkatkan kualitas kesejahteraan psikologis keluarga dan mencapai tujuan keluarga (Ahemaitijiang et al., 2021; Kabat-Zinn & Kabat-Zinn, 1997).

Salah satu program yang membantu meningkatkan kehidupan keluarga dan masyarakat adalah program keayahbundaan, atau *parenting* untuk meningkatkan peran pemberian asuhan mereka sebagai bentuk tanggungjawab. Bagaimana orang tua mengelola keluarganya, interaksi dengan anak dan pasangan, dan kualitas mendidik keluarga seringkali dipengaruhi oleh masalah ekonomi, sosial, pendidikan, maupun masalah pribadi (Knerr et al., 2013; Kumalasari & Fourianalistyawati, 2021).

Belajar teknik pengasuhan dan cara berkomunikasi adalah cara sebagian besar masyarakat menjalankan program *parenting*. Program pendidikan keayahbundaan bertujuan untuk mewujudkan batas dan kendali atas tindakan anak tanpa mengabaikan dorongan agar mereka mandiri (Bostrom, 2003; Medeiros et al., 2016; Yue et al., 2022). Pengasuhan otoritatif (demokratis) memerlukan keramahan, rasa sayang, dan kemampuan komunikasi verbal untuk mewujudkan interaksi memberi dan menerima. Tidak ada pemaksaan, pengabaian,

atau penelantaran anak dalam pengasuhan ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, pendidikan keayahbundaan harus dikembangkan untuk membentuk karakter anak dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan dapat menjadi bagian penting dari sistem sosial baik secara profesional maupun kepribadian (Moreira et al., 2018; Moreira & Canavarro, 2015; Wight et al., 2022)

Hubungan keluarga yang baik sangat penting untuk membangun masyarakat yang saling mendukung. Salah satu indikator utama pembangunan masyarakat saat ini adalah paradigma pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan serangkaian kegiatan secara teratur dilakukan untuk mengubah dan membangun paradigma masyarakat mengenai konteks kualitas kehidupan untuk memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Salah satu contoh kegiatan ini adalah program keayahbundaan. Hal yang perlu diberi garis bawahi pada pelaksanaan pengabdian ini adalah karakteristik masyarakat pesisir yang secara kajian memiliki kekhasan tersendiri. Oleh karena itu, untuk memberdayakan masyarakat secara efisien dan efektif, maka program keayahbundaan di masyarakat pesisir tentunya berbeda dengan masyarakat yang tinggal di tempat lain.

Masyarakat pesisir baik di Indonesia maupun Malaysia memiliki kekhasan tersendiri. Kajian terdahulu mengenai budaya masyarakat pesisir yang membandingkan antara pesisir Riau dengan pesisir Malaysia menemukan kesamaan dan perbedaan karakteristik dua masyarakat pesisir ini. Keberlimpahan sumber daya alam laut membuat masyarakat memiliki karakteristik bahwa mereka tidak akan berkekurangan, menerima apa adanya kondisi yang dimiliki sejak ia lahir, tidak memiliki kebiasaan menyimpan penghasilan karena adanya anggapan “selagi masih ada air laut, maka masih ada ikan”, dan tidak ada orientasi pada masa depan (Sanopaka, 2019). Hal ini membuat masyarakat pesisir banyak menghabiskan

waktu di laut bila ingin memperoleh hasil ekonomi yang lebih baik. Konsekuensinya, waktu dengan anak menjadi terbatas dan seringkali bersama hanya untuk beristirahat.

Perbedaan yang ada bahwa rakyat pesisir Malaysia masih memegang sistem monarki. Sehingga pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kesultanan maupun pimpinan, akan lebih efisien. Selanjutnya, masyarakat pesisir Malaysia juga lebih mudah menerima perubahan teknologi. Mitra pada program pengabdian masyarakat ini adalah Masyarakat Pesisir Kampung Tampok Laut Malaysia.

Informasi dan keterampilan pengasuhan pada generasi Z bagi orang tua yang bekerja sebagai nelayan di pesisir menjadi penting agar orang tua dapat meminimalkan salah asuh pada anak, menurunkan angka kekerasan pada anak, membantu membentuk anak menjadi generasi yang tangguh di era gempuran digital dan mengoptimalkan potensi anak.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Program pengabdian masyarakat ini berlangsung selama dua minggu yang disusun atas tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan pemilihan lokasi kegiatan di Kampung Tampok Laut Malaysia. Tahap pelaksanaan berupa penerapan metode seminar dengan ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab selama kegiatan. PKM ini terdiri dari beberapa tahapan: 1) Ceramah untuk memberikan pengetahuan umum tentang program keayahbundaan dan metode untuk mendidik keluarga; 2) demonstrasi keterampilan langsung tentang proses penanganan masalah yang dihadapi oleh anak, baik dalam kehidupan pribadi, interpersonal, maupun sosial di masyarakat; 3) tanya jawab digunakan untuk mengakomodasi masalah yang belum terselesaikan selama penerapan program keayahbundaan. Masyarakat Generasi Z di Kampung Tampok Laut Malaysia adalah sasaran strategis untuk masalah ini. Tingkat keberhasilan pelatihan diukur secara langsung melalui penilaian kinerja dan hasil simulasi peserta selama proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendampingan dan konseling.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tim pengabdian melakukan orientasi tempat dan memutuskan Tampok Laut sebagai tempat pengabdian. Hal tersebut diputuskan setelah melalui rapat koordinasi dengan tim KUI. Pelaksanaan rapat dilakukan pada hari Rabu, tanggal 7 Februari 2024. Tim selanjutnya melakukan perancangan tema pelatihan, menyusun rundown acara, menyusun surat kesediaan mitra dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat pelaksanaan pelatihan. Kegiatan rapat ini bertujuan agar kegiatan berjalan dengan tertib, lancar karena sudah disusun sesuai dengan rancangan. Pada kesempatan ini tim merencanakan kegiatan berlangsung selama 5 jam.

Tahap Pelaksanaan

Tim pengabdian memberikan pelatihan pengenalan diri dengan materi antara lain:

1. Topik Memahami Generasi Z: bagian ini membahas tentang Siapa sebenarnya generasi Z? Apa karakteristik, minat, dan nilai-nilai yang mereka miliki?. Memahami generasi Z sangat penting untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan anak-anak kita. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan mereka, kita dapat menjadi orang tua yang lebih efektif dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang sukses dan Bahagia. Materi ini disampaikan oleh Dr. Dini Rakhmawati, M.Pd.
2. Tantangan Parenting di Era Digital: bagian ini membahas tentang bagaimana cara menghadapi pengaruh media sosial, game online, dan dunia maya lainnya pada anak?. Hal ini penting karena tantangan anak-anak berbeda dengan tantangan orang tua. Materi ini disampaikan oleh Agus Setiawan, M.Pd
3. Membangun Komunikasi Efektif: Materi ini membahas tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan anak remaja yang seringkali tertutup atau sulit diajak bicara?. Materi ini disampaikan oleh Arisul Ulumudin, M.Pd
4. Mendidik dengan Nilai-Nilai: Materi ini membahas tentang bagaimana cara menanamkan nilai-nilai moral dan etika

pada anak di era yang serba cepat ini?. Materi disampaikan oleh Dr. Wiyaka, M.Pd

5. Menjaga Kesehatan Mental: Materi ini membahas tentang bagaimana cara menjaga kesehatan mental anak di tengah tekanan sosial dan akademik yang tinggi?. Materi ini disampaikan oleh Desi Maulia, S.Psi., M.Psikolog.

Tahap Evaluasi

Tim pengabdian menutup acara pengabdian pelatihan ini dengan memberikan kesimpulan serta meminta siswa untuk mengisi kembali post test. Peneliti selanjutnya meminta peserta untuk melakukan evaluasi terkait pelatihan yang telah dilaksanakan.

Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai dari PKM parenting generasi Z, tersebut antara lain: 1) Kegiatan ini membantu orang tua lebih memahami karakteristik unik generasi Z, seperti kecenderungan mereka terhadap teknologi, gaya belajar, dan nilai-nilai yang mereka anut. Dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua dapat menyesuaikan gaya pengasuhan mereka. 2) Membangun Komunikasi Efektif: Kegiatan parenting memberikan tips dan teknik untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka dan efektif dengan anak remaja. Hal ini sangat penting untuk membangun hubungan yang kuat dan saling percaya. 3) Menyelesaikan Masalah Bersama: Kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama untuk masalah-masalah yang sering dihadapi oleh keluarga dengan anak remaja, seperti masalah gadget, *peer pressure*, atau pilihan karir. 4) Mendapatkan Informasi Terbaru: kegiatan ini memberikan informasi terbaru mengenai perkembangan anak remaja, tren terkini, dan tantangan yang dihadapi oleh generasi Z. 5) Menambah Jaringan: Kegiatan parenting juga merupakan kesempatan bagi orang tua untuk bertemu dengan orang tua lain yang memiliki anak seumuran. Saling berbagi pengalaman dan dukungan dapat sangat bermanfaat. 6) Meningkatkan Kepercayaan Diri Orang Tua: Dengan mengikuti kegiatan parenting, orang tua akan merasa lebih percaya diri dalam

menghadapi berbagai tantangan dalam mengasuh anak remaja. 7) Memberikan Panduan dalam Menghadapi Dunia Digital: Kegiatan ini membahas tentang cara membimbing anak remaja dalam menggunakan teknologi dengan bijak, serta cara melindungi mereka dari bahaya yang mengintai di dunia maya. 8) Mendukung Pengembangan Anak: Kegiatan parenting memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung minat dan bakat anak, serta membantu mereka mencapai potensi maksimal.

Kegiatan Parenting untuk orang tua dengan anak generasi z tidak hanya meningkatkan kesadaran orang tua tentang karakteristik Generasi Z tetapi juga mendorong komunikasi yang efektif, pemecahan masalah, dan jaringan di antara orang tua. Pengasuhan orang tua menjadi salah satu faktor protektif yang dapat menjaga orangtua menjadi pelaku kekerasan berbasis gender di dalam keluarga terutama kekerasan fisik dan kekerasan psikologis, yang secara lebih lanjut menjauhkan remaja dari perilaku agresi di kemudian hari (Yue et al., 2022). Pengasuhan orangtua yang berkesadaran pada remaja dapat mencegah remaja menjadi pelaku maupun korban kekerasan berbasis gender ((Handayani et al., 2024).

Pada pengasuhan berbasis kesadaran pada warga nelayan, orangtua mendapatkan wawasan tentang kelahiran digital Generasi Z, gaya belajar, dan nilai-nilai, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi pengasuhan mereka sesuai (Jayatissa, 2023; Wulandari, 2023).

Generasi ini dicirikan oleh semangat kewirausahaan dan kesadaran sosial mereka, yang mempengaruhi interaksi dan harapan mereka (Zinurova et al., 2022). Komunikasi yang efektif sangat penting dalam menavigasi kompleksitas perkembangan remaja dan penggunaan teknologi dan kesempatan jaringan memungkinkan orang tua untuk terhubung dengan orang lain yang menghadapi tantangan pengasuhan yang serupa, membina komunitas yang mendukung (Garon, 2022). Forum untuk berbagi pengalaman

memungkinkan orang tua untuk secara kolaboratif mengatasi tantangan umum, seperti tekanan teman sebaya dan manajemen teknologi (Lin et al., 2023).

Meskipun kegiatan ini menyediakan sumber daya yang berharga bagi orang tua, penting juga untuk menyadari bahwa tidak semua orang tua mungkin memiliki akses yang sama ke program-program tersebut, oleh karena itu diperlukan kegiatan parenting secara berkelanjutan

D. PENUTUP

Program keayahbundaan (*parenting*) yang menjadi salah satu program dalam penguatan kehidupan keluarga dan masyarakat. Orang tua yang bekerja sebagai nelayan dan tinggal di pesisir memiliki tantangan dan keterbatasan dalam pengasuhan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan bagi orang tua di pesisir dapat meningkatkan kualitas pengasuhan, menurunkan angka kekerasan pada anak, dan membantu orang tua mengenali permasalahan generasi Z.

Program parenting dapat meningkatkan kehidupan keluarga dan masyarakat. Orang tua yang tinggal di pesisir dan bekerja sebagai nelayan menghadapi banyak tantangan dan hambatan saat mengasuh anak-anak mereka perlu mendapat pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik tentang pengasuhan demi meningkatkan kualitas pengasuhan, mengurangi tingkat kekerasan pada anak, dan membantu orang tua mengenali masalah generasi Z.

E. REFERENCE

- Ahemaitijiang, N., Fang, H., Ren, Y., Han, Z. R., & Singh, N. N. (2021). A review of mindful parenting: Theory, measurement, correlates, and outcomes. In *Journal of Pacific Rim Psychology* (Vol. 15). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/18344909211037016>
- Bostrom, M. (2003). *Discipline and Development: A Meta-Analysis of Public*



- Perceptions of Parents, Parenting, Child Development and Child Abuse.*
- Fitri Wahyuni, H., Puspita, Y., & Effendi, D. (2023). Parenting in the Z-Generation Era. *PPSDP International Journal of Education*, 2(1), 27–34.
- Ganguli, R., Padhy, S. C., & Saxena, T. (2022). The characteristics and preferences of Gen Z: A review of multi-geography findings. *IUP Journal of Organizational Behavior*, 21(2), 79–98.
- Garon, J. M. (2022). *Parenting for the Digital Generation*. Rowman & Littlefield Publishers.
<https://doi.org/10.5771/9781475861969>
- Handayani, A., Ratnaningsih, I. Z., Maulia, D., Widiarto, Chr. A., & Bawono, Y. (2024). The effect of mindful parenting on gender-based violence: Father involvement as a mediator. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 1–20.
<https://doi.org/10.21580/pjpp.v9i1.20367>
- Jayatissa, K. (2023). Generation Z—A new lifeline: A systematic literature review. *Sri Lanka Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 179–186.
- Kabat-Zinn, M., & Kabat-Zinn, J. (1997). *Everyday Blessings: The Inner Work of Mindful Parenting*. Hyperion.
- Knerr, W., Gardner, F., & Cluver, L. (2013). Improving Positive Parenting Skills and Reducing Harsh and Abusive Parenting in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review. *Prevention Science: The Official Journal of the Society for Prevention Research*, 14.
<https://doi.org/10.1007/s11121-012-0314-1>
- Kumalasari, D., & Fourianalistyawati, E. (2021). Faktor-faktor objektif dan subjektif yang memprediksi mindful parenting pada ibu di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(1), 52–62.
- Lin, G.-X., Mikolajczak, M., Keller, H., Akgun, E., Arian, G., Aunola, K., Barham, E., Besson, E., Blanchard, M. A., & Boujut, E. (2023). Parenting culture (s): Ideal-parent beliefs across 37 countries. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 54(1), 4–24.
- McBride, E. E., & Greeson, J. M. (2023). Mindfulness, cognitive functioning, and academic achievement in college students: the mediating role of stress. *Current Psychology*, 42(13), 10924–10934.
<https://doi.org/10.1007/s12144-021-02340-z>
- Medeiros, C., Gouveia, M. J., Canavarro, M. C., & Moreira, H. (2016). The Indirect Effect of the Mindful Parenting of Mothers and Fathers on the Child's Perceived Well-Being Through the Child's Attachment to Parents. *Mindfulness*, 7(4), 916–927.
<https://doi.org/10.1007/s12671-016-0530-z>
- Moreira, H., & Canavarro, M. C. (2015). Individual and gender differences in mindful parenting: The role of attachment and caregiving representations. *Personality and Individual Differences*, 87, 13–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.07.021>
- Moreira, H., Gouveia, M. J., & Canavarro, M. C. (2018). Is Mindful Parenting Associated with Adolescents' Well-being in Early and Middle/Late Adolescence? The Mediating Role of Adolescents' Attachment Representations, Self-Compassion and Mindfulness. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(8), 1771–1788.
<https://doi.org/10.1007/s10964-018-0808-7>
- Ryan Jenkins. (2011, January 11). *4 Reasons Generation Z Will Be the Most Different Generation*. <https://www.inc.com/ryan-jenkins/who-is-generation-z-4-big-ways-they-will-be-different.html>
- Sanopaka, E. (2019). Budaya Masyarakat Desa Pesisir Sebagai Cabaran dalam Pemeraksanaan Masyarakat Desa di Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(1), 21–33.

- Schwieger, D., & Ladwig, C. (2018). Reaching and retaining the next generation: Adapting to the expectations of Gen Z in the classroom. *Information Systems Education Journal*, 16(3), 45.
- Shatto, B., & Erwin, K. (2017). Teaching Millennials and Generation Z: Bridging the generational divide. *Creative Nursing*, 23(1), 24–28.
- Swanzen, R. (2018). FACING THE GENERATION CHASM: THE PARENTING AND TEACHING OF GENERATIONS Y AND Z. *International Journal of Child, Youth and Family Studies*, 9(2), 125. <https://doi.org/10.18357/ijcyfs92201818216>
- Wight, D., Sekiwunga, R., Namutebi, C., Zalwango, F., & Siu, G. E. (2022). A Ugandan Parenting Programme to Prevent Gender-Based Violence: Description and Formative Evaluation. *Research on Social Work Practice*, 32(4), 448–464. <https://doi.org/10.1177/10497315211056246>
- Wulandari, H. (2023). Exploring the purchase intentions and perceptions of generation Z towards electric vehicles in Jakarta: Insights and recommendations. *Journal of World Science*, 2(4), 483–497.
- Yue, L., Cui, N., Golfenshtein, N., Cui, N., Hao, Y., & Lyu, P. (2022). The protective role of mindful parenting against child maltreatment and aggressive behavior: an exploratory study among Chinese parent-adolescent dyads. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s13034-022-00507-5>
- Zinurova, R. I., Nikitina, T. N., & Fatkhullina, L. Z. (2022). Social practices and socio-psychological characteristics of Generation Z (Based on the results of focus group research). *Tomsk State University Journal*, 476, 146–158.